

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2021)

Ninda Ayuningsih¹, and Yohanes August Goenawan^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Struktur Modal,
Profitabilitas, Nilai
Perusahaan

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the effect of Capital Structure (DER) and Profitability (ROE) on Company Value (PBV) in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period. Background Problems: Because there are still differences in research between one study and another. Novelty: Retesting the same variables by previous researchers, because there are still research differences between one study and another. Research Methods: This study uses a descriptive quantitative approach research type using secondary data on 14 companies out of 30 companies and the data analysis technique used is multiple linear regression with the help of the SPSS 25 program. Findings/Results: Based on the test results, partially Capital Structure (DER) does not have a significant effect on Company Value (PBV), partially Profitability (ROE) has a significant effect on Company Value (PBV) and together Capital Structure (DER) and Profitability (ROE) have a significant effect on Company Value (PBV). Conclusion: The company must maintain the DER ratio or increase the DER ratio, and the company's existing capital must be used optimally. The company should take a policy to increase net profit income so as not to continue to empower capital.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Latar Belakang Masalah: Karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain. Kebaruan: Menguji ulang pada variabel yang sama oleh peneliti sebelumnya, karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada 14 Perusahaan dari 30 perusahaan dan teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Temuan/Hasil: Berdasarkan hasil pengujian Secara parsial Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), secara parsial Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan secara bersama-sama Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) ada berpengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). Kesimpulan: Perusahaan harus menjaga rasio DER atau meningkatkan rasio DER, serta modal perusahaan yang ada harus digunakan dengan optimal. Sebaiknya perusahaan mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan laba bersih sehingga tidak terus memberdayakan modal.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: yohanes.august123@gmail.com

INTRODUCTION

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan - kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk terus-menerus meningkatkan kinerja yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Jika perusahaan berjalan lancar maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga nilai buku yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

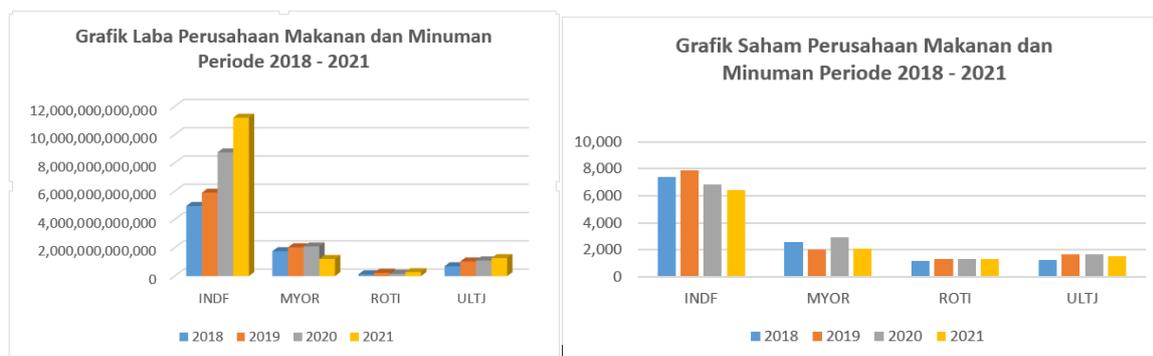
Nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui publik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan rasio Price Book Value (PBV). PBV menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif banyak digunakan untuk mengetahui nilai wajar sahamnya.

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV selalu berfluktuasi dan tidak sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Semua perusahaan akan berupaya untuk menaikkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Semakin rendah rasio PBV menunjukkan harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan harga saham lainnya.

Menurut Brigham & Houston (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Setiap perusahaan akan memerlukan modal baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal. Perusahaan secara umum lebih mengutamakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan usahanya. Struktur modal menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan. Struktur modal dapat diukur melalui DER (*Debt to equity ratio*) yang merupakan perbandingan antara penggunaan hutang dengan total modal. Modal yang baik akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang nantinya juga bisa digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Laba yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) yaitu membandingkan antara total laba dengan total modal.

Berikut adalah contoh grafik laba dan saham pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2018 - 2021.



Gambar 1. Grafik laba dan saham perusahaan manufaktur Periode 2018-2021

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik investor, karena otomatis menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan

manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham dan kelanjutan hidup perusahaan itu sendiri. Tetapi berdasarkan fenomena contoh grafik laba dan saham diatas, tingkat laba dari tahun 2018-2021 cenderung meningkat, namun jika dilihat pergerakan sahamnya menurun. Contohnya bisa dilihat pada grafik perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk). Menurut permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

LITERATURE REVIEW

Signalling Theory

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017). Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen perpaduan dari capital dan tenaga kerja seluruh karyawan yang ada didalam perusahaan tersebut. Akan tetapi nilai itu sendiri merupakan hasil dari apa yang sudah dikerjakan ataupun diperjuangkan. Hasil itu sendiri juga mengandung resiko apabila apa yang diharapkan tidak sesuai seperti yang diinginkan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan nilai buku saham. Nilai buku saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan harga pasar sahamnya. Harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi mengingat hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Price to Book Value merupakan salah satu indikator utama untuk melihat apakah suatu saham mahal atau tidak.

Menurut Brigham & Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang, dan rasio profitabilitas. Menurut Indriyo Gitosudarmo & Basri (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah: risiko perusahaan, dividen, pertumbuhan perusahaan, dan harga saham.

Dalam arti luas nilai perusahaan merupakan alat ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya keperusahaan yang dituju. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi perusahaan, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor. Menurut Yulius & Tarigan (2007) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu : nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi.

Nilai perusahaan ini merupakan gambaran keseluruhan intern perusahaan dan alat ukur yang paling penting bagi para pemegang saham ataupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya diperusahaan. Adapun pengukuran yang dapat digunakan yaitu PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price Book Value*) dan Tobin's Q.

Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diukur dengan rasio PBV. Menurut Susanti (2010) berpendapat bahwa rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Rasio harga saham terhadap nilai buku merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham tersebut.

Struktur Modal

Modal merupakan kegiatan salah satu elemen penting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan, di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan dalam menetapkan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, di mana pada dasarnya tersusun dalam struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal merupakan tercermin pada unsur-unsur hutang dan unsur-unsur modal. Adapun struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri: hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa (Sjahrizal, 2008; Sartono, 2010).

Struktur modal merupakan perbandingan antara besarnya hutang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Modal merupakan kegiatan salah satu elemen penting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan, di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan dalam menetapkan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, di mana pada dasarnya tersusun dalam struktur modal perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan antara pengguna modal pinjaman berupa hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar.

Menurut Brigham & Houston (2011) berpendapat bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Berdasarkan teori struktur modal, maka dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri.

Profitabilitas

Tujuan akhir perusahaan adalah memperoleh laba/keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktifitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh

sebab itu perusahaan diharapkan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam pengertian dimana pada dasarnya besarnya keuntungan hendaklah dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pendapat Sudana (2011) pengertian profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut: Sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor/pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Perusahaan haruslah senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun jika sebaliknya, perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Para kreditur dan pemilik modal mengharapkan keuntungan yang maksimal. Disisi lain, manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan. Tujuannya agar keuntungan yang diperoleh dapat menjadi modal dasar bagi ekstensi perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) yaitu rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik).

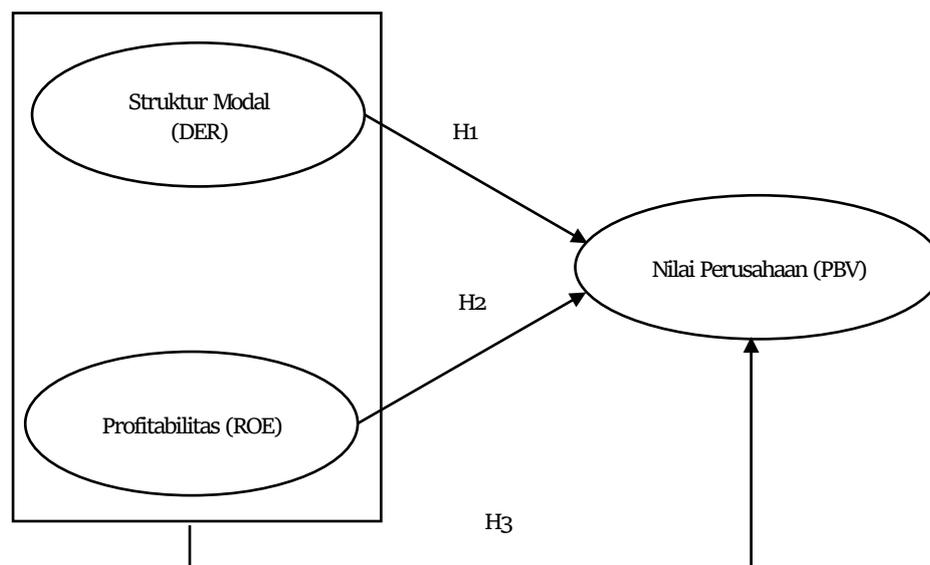
HYPOTHESIS DEVELOPMENT

H1 : Diduga, ada pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Price Book Value) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021.

H2 : Diduga, ada pengaruh Profitabilitas (Return On Equity) terhadap Nilai Perusahaan (Price Book Value) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021.

H3 : Diduga, adanya pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Return On Equity) terhadap Nilai Perusahaan (Price Book Value) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual variabel independen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh antar variabel baik secara simultan dan parsial dapat dilihat pada gambar paradigma di bawah ini :



Gambar 2. Kerangka Penelitian

RESEARCH METHOD

Penelitian ini bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisaan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berasal dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder pada penelitian ini yakni data dari laporan keuangan pada tahun 2018-2021. Sumber data penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga tahun 2021 melalui situs internet (www.idx.co.id) maupun website yang dimiliki perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 -2021. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dimana perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap pada periode 2018-2021. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang berturut-turut menghasilkan laba periode 2018-2021. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan rupiah (IDR) pada periode 2018-2021.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas) dan Uji Hipotesis (Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Signifikansi Simultan, Uji Parsial dan Koefisien Determinasi).

RESULTS

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	56	.122	2.416	.69698	.588478
ROE	56	.001	1.052	.17607	.193124
PBV	56	.583	28.874	4.19448	5.527765
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil uji statistik menunjukkan DER atau variabel Struktur modal (X_1) terendah adalah 0,122 yang terdapat pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021 dan maksimum 2,416 yang terdapat pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2018 dengan rata-rata 0,69698 dan standar deviasi 0,588478. Nilai standar deviasi yang kurang dari rata-rata menunjukkan simpangan data relatif besar dari nilai meannya.

Hasil uji statistik menunjukkan ROE atau variabel profitabilitas (X_2) terendah adalah 0,001 yang terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2019 dan maksimum 1,052 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2019 dengan rata-rata 0,17607 dan standar deviasi 0,193124. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan simpangan data relatif kecil dari nilai meannya.

Hasil uji statistik menunjukkan PBV atau variabel nilai profitabilitas (Y) terendah adalah 0,583 yang terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk tahun 2020 dan maksimum 28,874 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018 dengan rata-rata 4,19448 dan standar deviasi 5,527765. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan simpangan data relatif kecil dari nilai meannya.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20766840
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.060
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data variabel yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi yang terlihat dengan nilai asymp.sig yang lebih besar dari nilai signifikansi penelitian sebesar 0.05 yaitu 0,200 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.213	.502		-.424	.673			
	DER	-.385	.538	-.041	-.715	.477	.916	1.091	
	ROE	26.557	1.640	.928	16.189	.000	.916	1.091	

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Dari hasil uji multikolinieritas berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan memiliki VIF < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* DER (struktur modal) dan ROE (profitabilitas) masing-masingnya sebesar 0,916 dan nilai VIF sebesar 1,091 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.653	.327		5.049	.000	
	DER	-.044	.351	-.018	-.126	.900	
	ROE	.199	1.070	.027	.185	.854	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Dari hasil uji Heterokedastisitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. DER (struktur modal) 0,900 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai Sig. ROE (profitabilitas) 0,854 yang juga lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan independen DER (struktur modal) dan ROE (profitabilitas) dapat digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya pada periode 2018-2021.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.840	.834	2.248937	1.184

a. Predictors: (Constant), ROE, DER
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Dari hasil uji autokorelasi berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil dari (Lag(Y)) menunjukan nilai durbin watson sebesar 1,184 maka nilai dU= 1,6430 dan 4-dU= 4-1,6430= 2,357 sehingga 1,6430 < 1,184 < 2,357. Maka kesimpulannya masalah autokorelasi dapat teratasi dengan menggunakan transform data (lag(Y)).

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.213	.502		-.424	.673
	DER	-.385	.538	-.041	-.715	.477
	ROE	26.557	1.640	.928	16.189	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Dari hasil uji Heterokedastisitas berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$PBV = \text{konstanta} + \beta_1DER + \beta_2ROE + e$$

$$= -0,213 - 0,385 DER + 26,557 ROE + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan apabila koefisien konstanta sebesar -0,213 yang artinya menunjukkan apabila DER dan ROE tidak ada atau sama dengan 0 maka akan menurunkan nilai Price Book Value pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebesar -0,213 dan bernilai negatif. Apabila β_1 sebesar -0,385 artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki korelasi negatif (berlawanan arah) terhadap *Price Book Value* (PBV), dimana apabila rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) naik 1% maka nilai *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan akan turun sebesar 0,385. Apabila β_2 sebesar 26,557 artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki korelasi positif (searah) terhadap *Price Book Value* (PBV), dimana apabila rasio *Return On Equity* (ROE) naik 1% maka nilai *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan akan naik sebesar 26,557.

Uji Signifikan Simultan (uji f)

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1412.531	2	706.266	139.641	.000 ^b
	Residual	268.059	53	5.058		
	Total	1680.590	55			

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh keputusan bahwa diduga, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 139,641. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel independent yang meliputi DER (struktur modal) dan ROE (profitabilitas) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent PBV (nilai perusahaan).

Uji Parsial (uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.213	.502		-.424	.673
	DER	-.385	.538	-.041	-.715	.477
	ROE	26.557	1.640	.928	16.189	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Hasil pengujian hipotesis (uji -t) pada tabel diatas menunjukkan apabila nilai signifikansi variabel DER (struktur modal) yaitu sebesar 0,477 yaitu dimana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh antara variabel DER (struktur modal) terhadap variabel PBV (nilai perusahaan). Dan nilai signifikansi variabel ROE (profitabilitas) yaitu sebesar 0,000 yaitu dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel ROE (profitabilitas) terhadap variabel PBV (nilai perusahaan).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.834	2.248937

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.11 maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,834 (83,4%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 83,4% sedangkan sisanya sebesar 16,6% (1 - 0,834) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 2.248937 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Price Book Value* (PBV).

DISCUSSION

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menunjukkan bahwa struktur Modal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,477 yang apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka nilai signifikansi variabel Struktur Modal lebih besar dari derajat kesalahan. Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hal ini sesuai dengan penelitian Kusniawati dan Harpa Sugiarti (2021) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan juga perbedaan tahun observasi. Dalam teori signal, bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang

besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel ROE (profitabilitas) yaitu sebesar 0,000 yaitu dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara variabel ROE (profitabilitas) terhadap variabel PBV (nilai perusahaan).

Hasil *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh akan memberikan sinyal positif pada investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan labanya diatas modal yang dikeluarkan maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga permintaan saham tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri Zafirah Nabila Amro dan Nur Fadrijh Asyik (2021), Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba bersih yang tinggi akan mendapat respon positif dari investor karena kinerja keuangannya yang baik, respon positif tersebut akan ditunjukkan melalui kenaikan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Equity secara bersama-sama terhadap Price Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sudah jelas terbukti berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai F hitung yaitu sebesar 139,641. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang secara bersama-sama pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Eva Eko Hidayati (2010) yang menyatakan bahwa DER, DPR, ROE dan *size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price book value*. Maka hal ini dapat disimpulkan laba yang tinggi serta penggunaan modal yang baik akan mampu menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menjadi tujuan utama perusahaan. dalam menarik investor sebagai jaminan masa depan perusahaan dan para pemegang saham.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 14 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 14 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 14 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

MANAGERIAL IMPLICATION

Berdasarkan kesimpulan diatas dan sesuai dengan manfaat dan kegunaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan implikasi manajerial yang bisa digunakan sebagai pengambilan kebijakan. Untuk tetap menjaga nilai PBV atau menaikkannya maka perusahaan harus menjaga rasio DER atau meningkatkan rasio DER tersebut, serta modal perusahaan yang ada harus digunakan dengan optimal. Sebaiknya perusahaan mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan laba bersih sehingga tidak terus memberdayakan modal. Perusahaan juga harus memperhatikan rasio DER dan ROE agar nilai PBV perusahaan tetap tinggi agar nantinya mampu menarik investor sehingga masa depan perusahaan tetap baik dan terjaga.

Dalam pengambilan keputusan investasi diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor agar lebih selektif dalam memilih dan mengidentifikasi perusahaan mana yang menghasilkan profit dan

melihat perkembangan setiap tahunnya, hal ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja melalui lembaga keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya untuk mencegah kerugian yang di tanggung oleh investor

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya tidak terbatas pada variabel struktur modal dan profitabilitas saja. Akan lebih baik lagi jika mempertimbangkan variabel lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, *leverage*, dividen, harga saham dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan sampel dari sektor lain seperti perbankan, pertambangan, perusahaan jasa dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memperbaharui periode agar mengikuti perkembangan tahun.

REFERENCES

- Amro, P. Z., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *STIESIA Surabaya*, 17-18.
- Ayuningtias, Dwi., & Kurnia. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividend dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(1): 37-57.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen Jr, D. J., & Shannon, L. M. 2014. *Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda*. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334-1360.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Christiawan, J. Y., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(1): 1-8.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update LPS Regresi*. Edisi VII. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet. 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan. Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Herry Subagyo. (2011). Efektifitas Kebijakan Struktur Modal Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 18 (1), 59-68.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayati, E. E. (2010). Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. *UNDIP*, 87-92.
- Horne, James C. Van., & Wachowicz, Jr, John M. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UNPAM*, 29-30.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: KENCANA.
- Kusniawati, & Sugiarti, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018. *FEB UNMUL*, 272.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan. *Journal.ipb.ac.id*, 462-463.
- Mahatma, Sri. A. D., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2): 358-372.
- Mandey, S., Pangemanan, S., & Pangerapan, S. (2017). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1463-1473.
- Manoppo, H. & Arie F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol. 4, No. 2, Juni 2016, Hal. 485- 497.
- Murhadi, Dr. Werner. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks.
- Murtianingsih. (2012). Variabel Ekonomi Makro dan Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*

Volume 1, Nomor 3.

- Nguyen, D. D., & Pham, M. C. (2018). Search-based sentiment and stock market reactions: An empirical evidence in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 5(4), 45-56.
- Przepiorka, W., & Berger, J. 2017. Signaling theory evolving: Signals dan signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*, January 2017.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rompas, Gisela Prisilia. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar BEI. *Jurnal EMBA* 253 Vol.1 No.3.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen keuangan (Edisi 2)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian Bisnis (Cetakan ke 15)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Susanti, R. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005–2008). Skripsi Sarjana Ekonomi, Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tony Wijaya, (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utari, D, Purwanti, A., & Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Pratik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo . 2012. *Manajemen Kinerja*. Grafindo, Jakart